

Pelatihan Ecoprint sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa SD Negeri 006 Sungai Segajah

Nur Suhada¹, Mohammad Ferry Irwansyah², Aldino Fajar Ramadhan³, Eunike Elisabet Siregar⁴, Siti Aisyah⁵, Fitri Angraini⁶, Muhammad Irsyad Fahmi⁷, Raja Firdaus Al Rahman⁸, Riska Amalia⁹, Salma Safitri¹⁰, Fenny Tamariska Putri¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Riau, Indonesia

Received : 13 Agustus 2026, Revised : 30 Agustus 2026, Published : 05 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Suhada

E-mail: elisabetsiregar0705@gmail.com

Abstrak

Desa Sungai Segajah, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau memiliki potensi tumbuhan lokal yang melimpah, namun pemanfaatannya oleh siswa sekolah dasar setempat masih minim, khususnya sebagai bahan pewarna alami untuk produk bernilai jual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan teknik ecoprint kepada peserta didik kelas VI SD Negeri 006 Sungai Segajah sebagai cara memanfaatkan daun dan bunga di sekitar sekolah sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung pembuatan taplak meja ecoprint, dan post-test sebagai evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep, manfaat, bahan, serta tahapan pembuatan ecoprint dibandingkan sebelum pelatihan. Peserta didik juga berhasil menghasilkan taplak meja dengan motif yang beragam sesuai kreativitas masing-masing, serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian kearifan lokal dan pemanfaatan bahan alam di sekitar rumah, sekaligus membuka peluang ecoprint sebagai kegiatan ekonomi kreatif berbasis potensi desa. Ke depan, keterampilan ini berpotensi dikembangkan menjadi produk turunan seperti tas atau kerajinan bernilai jual yang dapat mendukung perekonomian keluarga peserta didik.

Kata kunci – ecoprint, kearifan lokal, kreativitas siswa, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Sungai Segajah Village, Kubu Subdistrict, Rokan Hilir Regency, Riau Province has abundant local plant resources, yet elementary school students in the area rarely use them, particularly as natural dyes for marketable products. This community service activity aimed to introduce the ecoprint technique to sixth-grade students of SD Negeri 006 Sungai Segajah as a way to utilize leaves and flowers around the school while fostering environmental awareness. The activity was carried out through a pre-test, material delivery, demonstration, hands-on practice in making ecoprint tablecloths, and a post-test as an evaluation. The results showed an increase in students' understanding of the concept, benefits, materials, and steps of making ecoprint compared to before the training. Students also managed to produce tablecloths with varied motifs according to their own creativity and showed strong enthusiasm throughout the activity. This activity provides a real contribution to preserving local wisdom and utilizing natural materials found around students' homes, while opening opportunities for ecoprint as a village-based creative economic activity. Going forward, this skill has the potential to be developed into derivative products such as bags or handicrafts with commercial value that could support the students' family economy.

Keywords – ecoprint, local wisdom, student creativity, community empowerment

How To Cite : Suhada, N., Irwansyah, M. F., Ramadhan, A. F., Siregar, E. E., Aisyah, S., Angraini, F., ... Putri, F. T. (2026). Pelatihan Ecoprint sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa SD Negeri 006 Sungai Segajah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 235 - 242. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.379>

Copyright ©2026 Nur Suhada, Mohammad Ferry Irwansyah, Aldino Fajar Ramadhan, Eunike Elisabet Siregar, Siti Aisyah Siti Aisyah, Fitri Angraini, Muhammad Irsyad Fahmi, Raja Firdaus Al Rahman, Riska Amalia, Salma Safitri, Fenny Tamariska Putri

PENDAHULUAN

Desa Sungai Segajah merupakan salah satu desa di Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, dengan mata pencaharian Masyarakat yang didominasi oleh Perkebunan kelapa sawit, perikanan dan pertanian lahan basah. Kondisi geografis ini menghadirkan beragam jenis flora seperti daun jati, daun pepaya, daun jarak, daun singkong, daun pakis, hingga bunga-bunga yang tumbuh subur di pekarangan warga, namun potensi tersebut belum banyak dikenali sebagai bahan baku yang bernilai ekonomi. Hasil pengamatan dan wawancara awal tim pengabdian dengan siswa dan guru di SD Negeri 006 Sungai Segajah menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik belum mengetahui bahwa tanaman di sekitar rumah dapat diolah menjadi produk bernilai jual, termasuk melalui Teknik ecoprint, sebagai salah satu bentuk kerajinan Tekstil yang ramah lingkungan. Minimnya pengetahuan ini menjadi persoalan tersendiri karena berpotensi menghambat pemanfaatan sumber daya alam local secara optimal, sekaligus melewatkan kesempatan menanamkan kepedulian lingkungan sejak usia sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada dasarnya merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan keterlibatan aktif Masyarakat, bukan sekedar menjadikannya objek program (Guntara et al., 2022). Ecoprint sendiri dikenal sebagai Teknik mencetak motif pada kain dengan memanfaatkan bentuk dan warna alami bagian tumbuhan, yang prosesnya relatif sederhana sehingga mudah di pelajari oleh berbagai kalangan, termasuk anak sekolah dasar (Faridatun, 2022; Manshur, Nuraisyah and Nurudin, 2023). Penggunaan pewarna alami pada Teknik ini turut menekan pemakaian bahan kimia sintesis yang berisiko mencemari lingkungan (Sugiyem et al., 2023), sementara karakter warna dan motif yang di hasilkan setiap tumbuhan berbeda-beda sehingga setiap karya memiliki keunikan tersendiri (Bria et al., 2024). Di ranah Pendidikan, ecoprint juga terbukti berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan keanekaragaman hayati sekaligus mendorong kreativitas peserta didik melalui eksplorasi motif daun (Dewi et al., 2024; Wahibah et al., 2024), dan pembelajaran berbasis praktik semacam ini dinilai lebih mampu melibatkan siswa secara aktif di bandingkan metode yang hanya bersifat teoritis (Sholikah et al., 2023). Kajian-kajian tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menempatkan ecoprint sebagai pendekatan yang relevan dalam menjawab persoalan di SD Negeri 006 Sungai Segajah, sekaligus membedakan kegiatan ini dari program ecoprint di tempat lain karena secara khusus menyoroti potensi tumbuhan pesisir gambut yang menjadi ciri khas Desa Sungai Segajah.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan teknik ecoprint kepada siswa dan siswi SD Negeri 006 Sungai Segajah sebagai salah satu metode mencetak motif alami pada kain, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan praktik langsung menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Solusi yang ditawarkan berupa rangkaian kegiatan edukasi dan praktik yang dirancang agar mudah diikuti oleh peserta didik tingkat sekolah dasar, mulai dari pengenalan konsep hingga pembuatan taplak meja ecoprint. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, sekaligus mampu memanfaatkan tanaman di sekitar pekarangan rumah secara lebih maksimal. Luaran yang ditargetkan adalah peningkatan pemahaman peserta didik yang terukur melalui pre-test dan post-test, serta produk taplak meja ecoprint sebagai bukti nyata keterampilan yang telah dikuasai.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan praktik pembuatan ecoprint bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 006 Sungai Segajah, Desa Sungai Segajah, Kecamatan Kubu, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, pada Kamis, 23 Juli 2026. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah serta mempertimbangkan ketersediaan tumbuhan di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ecoprint. Peserta didik kelas VI dipilih sebagai sasaran karena dinilai sudah memiliki kemampuan memahami materi dan mengikuti tahapan praktik dengan baik. Kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas satu dosen pembimbing lapangan dan sepuluh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak Universitas Riau, yang masing-masing berperan sebagai fasilitator materi, pendamping kelompok, serta dokumentator kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur yang terdiri atas lima tahap. Pertama, analisis situasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pihak sekolah untuk memahami tingkat pengetahuan awal serta minat siswa terhadap kegiatan berbasis seni dan lingkungan. Kedua, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mengenai ecoprint sebelum menerima materi. Ketiga, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pengertian, manfaat, alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan ecoprint dengan bahasa yang sederhana, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mulai dari pemilihan daun dan bunga, penyusunan pola di atas kain, hingga proses pencetakan motif. Keempat, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan taplak meja ecoprint secara mandiri dengan pendampingan anggota tim pada setiap kelompok, sehingga kesulitan seperti menentukan susunan daun atau teknik pemukulan (*pounding*) dapat segera dibantu. Kelima, kegiatan diakhiri dengan post-test serta refleksi berupa pengamatan hasil karya dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman akhir peserta didik dan mengidentifikasi kendala yang masih ditemukan selama pelatihan.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui dua indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta didik dan kualitas produk taplak meja ecoprint. Pemahaman peserta didik diukur menggunakan instrument pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 5 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D). Kedua instrumen mengukur pemahaman peserta didik mengenai pengertian ecoprint, bahan utama yang digunakan, alat yang digunakan dalam teknik *pounding*, alasan ecoprint dikategorikan sebagai teknik yang ramah lingkungan, serta pemilihan jenis daun yang sesuai untuk menghasilkan ecoprint. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah peserta didik memperoleh materi, demonstrasi, dan praktik pembuatan ecoprint. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 5.

Skor pre-test dan post-test selanjutnya dikonversi menjadi nilai pada skala 0-100 menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah jawaban benar})}{5} \times 100 \%$$

Nilai pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan pemahaman ditunjukkan melalui kenaikan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test. Sementara itu, kualitas produk taplak meja ecoprint dan proses praktik peserta didik diamati secara kualitatif berdasarkan kerapian susunan motif, kejelasan hasil cetakan daun, kreativitas motif, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti tahapan pembuatan ecoprint. Hasil observasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan peserta didik dan kualitas produk yang dihasilkan selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ecoprint di SD Negeri 006 Sungai Segajah diikuti oleh peserta didik kelas VI. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan taplak meja ecoprint, dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, sedangkan post-test diberikan setelah peserta didik memperoleh materi, demonstrasi, dan praktik.

Instrumen pre-test dan post-test masing-masing terdiri atas 5 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman mengenai pengertian ecoprint, bahan utama, alat yang digunakan dalam teknik pounding, alasan ecoprint ramah lingkungan, serta pemilihan jenis daun yang sesuai. Hasil evaluasi pemahaman peserta didik diperoleh melalui perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Tabel berikut menyajikan hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta didik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Didik

Indikator	Hasil
Jumlah peserta	18 orang
Rata-rata pre-test	43,33
Rata-rata post-test	100,00

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata pre-test peserta didik sebesar 43,33, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 100,00. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan ecoprint. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta didik memahami konsep, bahan, alat, serta tahapan pembuatan ecoprint. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 56,67 poin dari pre-test ke post-test. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Peningkatan tersebut sejalan dengan penelitian Nawangsari dan Suryanti (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pembuatan ecoprint memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat bahwa kegiatan ecoprint yang melibatkan pengalaman belajar secara langsung dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan pemahaman yang terjadi juga memperkuat pandangan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif melibatkan peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Hal tersebut sejalan dengan Aryani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik ecoprint pada siswa sekolah dasar melalui praktik langsung dapat meningkatkan kreativitas siswa, terutama melalui kegiatan penyusunan pola yang menghasilkan komposisi motif yang menarik. Kusumawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan batik ecoprint dapat memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi melalui karya yang ramah lingkungan. Selain itu, Handayani et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dengan teknik pounding dapat menjadi sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa melalui pengalaman membuat karya secara langsung.

Peningkatan pemahaman yang terjadi memperkuat pandangan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif melibatkan peserta didik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis, sekaligus menegaskan nilai edukatif ecoprint yang menyentuh aspek kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik (Sholikah et al., 2023). Aspek kognitif tampak dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati di sekitarnya, aspek psikomotor terlihat dari keterampilan menyusun daun dan melakukan teknik pounding, sementara aspek afektif tercermin dari kerja sama antaranggota kelompok serta kepedulian terhadap penggunaan bahan alami.

Selain meningkatkan pemahaman dan kreativitas, kegiatan praktik memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menghasilkan produk ecoprint.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Peserta didik terlibat secara langsung dalam pemilihan bahan, penyusunan daun dan bunga, pengaturan motif, serta penerapan teknik *pounding* pada kain. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman sekaligus menghasilkan produk yang dapat diamati secara nyata. Kholifah et al. (2024) menjelaskan bahwa keterampilan dalam menghasilkan produk *ecoprint* dengan teknik *pounding* memerlukan latihan dan eksperimen, terutama dalam memilih daun yang memiliki pigmen serta pola yang menarik dan menyusun daun untuk menghasilkan motif dengan nilai estetika. Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan ini, yaitu peserta didik mampu menghasilkan taplak meja dengan motif yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Dibandingkan program *ecoprint* serupa yang umumnya dilaksanakan di lingkungan perkotaan atau sekolah menengah (Sugiyem et al., 2023; Manshur, Nuraisyah dan Nurudin, 2023), kegiatan ini memiliki kebaruan karena menyasar siswa sekolah dasar di desa pesisir gambut yang memiliki karakteristik flora berbeda, seperti daun jati, daun pepaya, dan bunga-bunga liar yang selama ini belum dikenali sebagai bahan *ecoprint*. Pendekatan ini membuktikan bahwa potensi tumbuhan lokal di wilayah pesisir dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus bahan baku produk kreatif, sejalan dengan temuan bahwa *ecoprint* mampu menjadi media pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa pada lingkungan sekitarnya (Dewi et al., 2024).



Gambar 1. Peserta didik mempraktikkan pembuatan *ecoprint* pada taplak meja dengan teknik *pounding*

Kegiatan *ecoprint* pada siswa sekolah dasar juga telah dilakukan dalam beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya, seperti pelatihan *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas siswa (Aryani et al., 2024), pelatihan batik *ecoprint* untuk mengembangkan kreativitas seni siswa (Kusumawati et al., 2024), serta kegiatan *ecoprint* *pounding* untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa (Handayani et al., 2025). Meskipun demikian, kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 006 Sungai Segajah memiliki konteks yang berbeda karena memanfaatkan tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar peserta didik di wilayah desa pesisir gambut. Pemanfaatan bahan lokal tersebut memberikan pengalaman kontekstual kepada peserta didik untuk mengenali bahwa tumbuhan di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi produk kreatif sekaligus memiliki nilai edukatif.

Dampak jangka pendek yang dapat diamati adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan siswa yang dibuktikan melalui hasil post-test serta produk taplak meja yang dihasilkan pada akhir kegiatan. Keterampilan ini berpotensi terus dikembangkan secara mandiri oleh peserta didik karena bahan baku berupa daun dan bunga mudah ditemukan di sekitar rumah tanpa memerlukan biaya besar. Dalam jangka panjang, keterampilan *ecoprint* yang telah dikuasai berpeluang dikembangkan lebih jauh menjadi produk turunan seperti tas atau kerajinan bernilai jual, sejalan dengan potensi *ecoprint* sebagai kegiatan ekonomi kreatif yang mendukung kesejahteraan keluarga

(Rahmaningtyas et al., 2024). Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk memperkenalkan ecoprint sekaligus meningkatkan kreativitas dan kepedulian lingkungan peserta didik dapat dikatakan telah tercapai.

Secara lebih rinci, analisis data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan skor setelah mengikuti rangkaian kegiatan, dengan capaian nilai post-test yang mencapai skor maksimal pada sebagian besar peserta. Pola peningkatan semacam ini konsisten dengan sejumlah kegiatan pengabdian ecoprint lain di tingkat sekolah dasar yang juga melaporkan penguatan pemahaman siswa setelah pemberian materi disertai praktik langsung (Kartika et al., 2023; Nurhayati et al., 2023). Penguatan pemahaman ini tidak lepas dari peran demonstrasi dan pendampingan kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara langsung selama proses pembuatan motif, sebagaimana ditemukan pula pada pelatihan ecoprint berbasis pendampingan kelompok di sekolah dasar lain (Nugroho, Sumardjoko dan Dessty, 2023).

Dari sisi kualitatif, hasil observasi terhadap taplak meja yang dihasilkan menunjukkan variasi motif yang cukup tinggi antarpeserta, mulai dari susunan daun tunggal hingga komposisi campuran beberapa jenis daun dan bunga. Variasi ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak sekadar meniru contoh yang didemonstrasikan, melainkan turut mengeksplorasi kombinasi bahan secara mandiri, sejalan dengan temuan bahwa pelatihan ecoprint berbasis pemanfaatan tanaman lokal mendorong eksplorasi kreatif peserta sekaligus memperkenalkan kekayaan flora di lingkungan sekitar (Hiryanto et al., 2023; Widiyanti et al., 2023). Ketercapaian aspek keterampilan teknis, seperti kerapatan hasil pounding dan kejelasan motif, juga sejalan dengan kegiatan ecoprint pada bahan kain lain yang menekankan pentingnya latihan berulang untuk memperoleh hasil cetakan yang optimal (Subiyati, Rosyida dan Wartiono, 2021; Watiningsih, 2022).

Capaian ini turut memperkuat posisi sekolah sebagai mitra strategis dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pengabdian, mengingat keterlibatan aktif pihak sekolah terbukti berperan penting bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang melibatkan siswa secara langsung (Nasir et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan ecoprint yang dilaksanakan di SD Negeri 006 Sungai Segajah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta didik kelas VI. Melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, hingga post-test, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep, manfaat, bahan, dan langkah-langkah pembuatan ecoprint, serta berhasil menghasilkan taplak meja dengan motif yang beragam sesuai kreativitas masing-masing. Capaian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik efektif digunakan untuk memperkenalkan pemanfaatan bahan alami kepada siswa sekolah dasar sekaligus menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Keberhasilan ini juga membuka peluang keberlanjutan program, baik melalui pendampingan lanjutan bagi siswa untuk mengembangkan produk ecoprint yang lebih beragam, maupun replikasi kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain dengan potensi tumbuhan lokal yang berbeda, sehingga ecoprint dapat terus dikembangkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas dukungan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak Gelombang II Tahun 2026, kepada pihak SD Negeri 006 Sungai Segajah atas kesediaan bermitra dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ecoprint ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Muismi, A. D., & Melani, S. (2024). Peningkatan kreatifitas melalui teknik eco-print pada siswa sekolah dasar di Desa Jombor, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. *BERDAYA: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.2808-2133>.
- Bria, E. J., Mere, J. K., Obenu, N. M., Gelyaman, G. D., & Edi, E. (2024). Pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk pembuatan ecoprint di SMP Negeri 2 Kefamenanu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(2), 279–284. <https://doi.org/10.54082/jpmii.307>
- Dewi, S., Prasetyo, K., Utami, W. S., Prastiyono, H., Bashith, A., Faizah, A. N., & Kurniawan, M. A. (2024). Ecoprint: Meningkatkan kepedulian lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui project based learning. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 5(1), 57–70. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v5n1.p57-70>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; cetak motif alam ramah lingkungan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Guntara, D., Fatmawati, S., Avianingtyas, H., Nurhaliza, N., Aftagina, S., & Shopia, K. (2022). Optimalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan masyarakat di RW 006 Kelurahan Tigaraksa pada masa pandemi. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.33592/ap.v2i2.2454>
- Handayani, P. G., Hidayat, H., Febriani, R. D., Aulia, J., Amanta, A. E., Abqorah, F. A., Rangkuti, I. L., & Nabila, S. (2025). Ecoprint pounding: Seni cetak alami untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa UPT SDN 12 Kelas 5 Pangian. *ABDIMASIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.63203/abdimasi.v1i1.15>.
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Kholifah, N., Triyanto, T., Putri, G. E., Fitrihana, N., Istanti, H. N., Mafiroh, D., & Ningrum, V. A. (2024). The enhancement of skills through eco-printing training with pounding technique among PKK groups in Bangunjiwo Village, Bantul. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 191–206. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1842>.
- Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan siswa sekolah dasar Al Islam 2 Jamsaren Surakarta melalui pelatihan batik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas seni siswa. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3361>
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan pembuatan ecoprint pada totebag sebagai pengembangan kreativitas bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v1i1.116>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Pengembangan keterampilan ecoprint sebagai edukasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jkp.v6i1.32176>

- Rahmaningtyas, W., Widhiastuti, R., Purasani, H. N., & Apriliana, S. R. (2024). Ecoprint-preneurship: Strategies for local economic development and sustainable tourism through ecoprint training. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 396–406. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.12502>
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2021). Mendorong ekonomi kreatif melalui produk ecoprint melalui pemanfaatan potensi alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Sholikah, N., Aini, Q., & Rahmawati, D. (2023). Scale Up Kreativitas Siswa Sekolah Dasar dengan Edukasi Pembuatan Ecoprint. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(225), 731-737. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20637>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Sugiyem, Widiastuti, Asiatun, K., Widarwati, S., Bestari, A. G., & Warno, K. (2023). Pelatihan pembuatan ecoprint sebagai upaya memberikan bekal kewirausahaan siswa tata busana. *Jurnal Karinov*, 6(3), 132–137. <https://doi.org/10.17977/um045v6i3p132-137>
- Wahibah, N. N., Martina, A., Zul, D., Yulminarti, & Meiwanda, G. (2024). Aplikasi ecoprint untuk mendukung peningkatan produktifitas ekonomi perempuan Desa Tarai Bangun. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 755–760. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7038>
- Watiningsih, W. (2022). Teknik ecoprint, pengembangan motif kain yang ramah lingkungan. *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, dan Desain Mode*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10>
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 489–498. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.854>